

MEDIA PEMBELAJARAN ADAPTIF BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM ADMINISTRASI PENDIDIKAN

Ernauli Maharani Marbun¹, Lydia Nivea I.P Silaban², Ellida Lusiva Hasugian³,
Helena Turnip M.Pd⁴

¹IAKN Tarutung, ernaulimaharani@gmail.com

²IAKN Tarutung, lydiasilaban12@gmail.com

³IAKN Tarutung, ellidahasugian@gmail.com

⁴IAKN Tarutung, helenaturnip02@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran bagi ABK harus disesuaikan dengan kondisi ABK tersebut, oleh karena itu diperlukan Media Pembelajaran Adaptif pembelajaran dengan mempergunakan media adaptif bagi ABK merupakan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi ABK. Artinya yang menyesuaikan adalah pembelajaran itu sendiri baik metode, alat atau media pembelajaran dan lingkungan belajar bukan ABK-nya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konsep dasar dan media pembelajaran adaptif untuk ABK dan mengetahui peran dan kedudukan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. menemukan apakah anak sekolah minggu sudah hidup sebagai anak-anak terang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan studi literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan anak yang memiliki perbedaan-perbedaan baik perbedaan interindividual maupun intraindividual yang signifikan, dan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan, sehingga untuk mengembangkan potensinya dibutuhkan layanan khusus atau media pembelajaran khusus di sini lah diperlukan peran sekolah untuk memfasilitasi media ABK agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Kata kunci: *Anak Berkebutuhan Khusus, media pembelajaran, pendidikan*

PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan alat bantu pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan dan isi materi pembelajaran sebagai usaha untuk mempermudah menyampaikan informasi dari sumber belajar kepada penerima informasi dari sumber belajar kepada penerima informasi, dengan tujuan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik dalam kegiatan belajar mengajar. Pemilihan media belajar seyogyanya harus disesuaikan dengan kondisi siswanya. ABK tunanetra berbeda kondisinya dengan tunarungu begitu pula dengan siswa normal, semua ABK memiliki kekhususan dalam melakukan pembelajaran.¹

¹ A. Mais, *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus* (Jombang: Pustaka Abadi, 2016).

Untuk menghadapi permasalahan di atas, dibutuhkan suatu model atau media pembelajaran yang efektif dan efisien sebagai alternatif, yaitu model atau media pembelajaran yang diharapkan mampu melibatkan siswa dalam keseluruhan proses pembelajaran dan dapat melibatkan semua aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Pembelajaran bagi ABK harus disesuaikan dengan kondisi ABK tersebut, oleh karena itu diperlukan Media Pembelajaran Adaptif pembelajaran dengan mempergunakan media adaptif bagi ABK merupakan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi ABK. Artinya yang menyesuaikan adalah pembelajaran itu sendiri baik metode, alat atau media pembelajaran dan lingkungan belajar bukan ABK-nya. Jadi media pembelajaran adaptif pada intinya adalah modifikasi alat atau media, yang bertujuan untuk memberi peluang kepada ABK dalam memiliki dalam mengikuti program pembelajaran dengan tepat, efektif serta mencapai kepuasan. Prinsip utama dalam modifikasi media pembelajaran adalah penyesuaian aktivitas yang disesuaikan dengan potensi ABK dalam melakukan aktivitas tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep dasar dan media pembelajaran adaptif untuk ABK dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Media Pembelajaran Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Administrasi Pendidikan”**

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu asil penelitian. Sesuai dengan namanya, jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti. Dalam menggunakan jenis penelitian deskriptif, masalah yang dirumuskan harus layak untuk diangkat, mengandung nilai ilmiah, dan tidak bersifat terlalu luas.² Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan, sehingga membahas beberapa teori yang dikaji ulang dari sumber literatur yang mendukung penelitian ini sesuai dengan topik yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

² Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021).

Konsep Dasar Media Pembelajaran Adaptif

1. Pengertian media pembelajaran

Media pembelajaran memiliki beberapa pengertian dilihat dari sudut pandang para pakar. Menurut Oemar Hamalik media pembelajaran adalah metode dan teknik yang digunakan untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran.” Menurut *Association for Educational Communications Technology (AECT)* media pendidikan ialah segala bentuk saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.” Sementara itu menurut Gagne media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Dari ketiga pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru ke siswa sehingga dapat merangsang pikiran perasaan perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi dan berlangsung lebih efisien.

2. Pengertian Media Pembelajaran Adaptif

Kata *media* berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Kemudian kata *adaptif* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “**mudah menyesuaikan (diri) dengan keadaan**”.

Jadi dapat diartikan bahwa media pembelajaran adaptif adalah media pembelajaran yang dibuat dan digunakan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik atau siswa berkebutuhan khusus atau ABK.³ Artinya yang menyesuaikan adalah medianya terhadap kebutuhan proses pembelajaran ABK.

3. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam kegiatan interaksi antara siswa dengan lingkungan, fungsi media dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran. Tiga kelebihan kemampuan media adalah sebagai berikut. Pertama, kemampuan fiksatif, artinya dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu obyek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, obyek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya. Kedua, kemampuan manipulatif,

³ C. Meimulyani, *Media Pembelajaran Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta: Luxima Metro Media, 2013).

artinya media dapat menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan, misalnya diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, serta dapat pula diulang-ulang penyajiannya. Ketiga, kemampuan distributif, artinya media mampu menjangkau audien yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran TV atau Radio.⁴

4. Macam-macam Media

1. Dilihat Dari Jenisnya, Media Dibagi ke Dalam

a. Media auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja seperti radio kaset recorder piringan hitam titik media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.

b. Media visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun.

c. Media audiovisual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.

2. Dilihat dari Daya Liputnya, Media Dibagi Dalam :

a. Media dengan Gaya Liput Luas dan Serentak, contoh: radio dan televise.

b. Media dengan Gaya Liput yang Terbatas oleh Ruang dan Tempat, contoh : film.

c. Media untuk Pengajaran Individual, contoh: modul berprogram melalui computer.

3. Dilihat dari Bahan Pembuatannya, Media Dibagi Dalam :

a. Media sederhana yaitu media yang mudah diperoleh dan harganya murah serta cara pembuatannya mudah.

b. Media Kompleks yaitu media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya sulit membuatnya dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.

Media Pembelajaran Adaptif Dan Peralatan Untuk Anak Berkebutuhan Khusus

Berikut ini media pembelajaran secara khusus berdasarkan karakteristik siswa antara lain.

⁴ Mais, *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*.

No.	Jenis	Model
1	ABK dengan gangguan penglihatan	Buta Total : Peta timbul, radio, audio, penggaris braille, blokies, papan baca, model anatomi mata, meteran braille, puzzle buah-buahan, talking watch, kompas braille, botol aroma, bentuk-bentuk geometri, tape recorder, komputer dengan system jaws, media tiga dimensi, media dua dimensi, lingkungan sekitar anak, Braille kit, mesin tik braille, kamus bicara, kompas bicara, computer dan printer braille, color sorting box. Low Vision : CCTV, Magnifier Lens Set, View Scan, Televisi, Microscope.
2	ABK dengan gangguan pendengaran	Foto-foto, video, kartu huruf, kartu kalimat, anatomi telinga, miniatur benda, finger alphabet, model telinga, torsosetengah badan, puzzle buah-buahan, puzzle binatang, puzzle konstruksi, silinder, model geometri, menara segi tiga, menara gelang, menara segi empat, atlas, globe, petaa dinding, miniature rumah adat.
3	Tunagrahita/anak lamban belajar	Gradasi kubus, gradasi balok, silinder,menara gelang, kotak silinder, multi indra, puzzle binatang, puzzle konstruksi, puzzle bola, boks sortor warna, geometri tiga dimensi, papan geometri, konsentrasi mekanik, puzzle set, abacus, papan bilangan, kotak bilangan, sikat gigi, dressing prame set, pias huruf, pias kalimat, alphabet fibre box, bak pasir, papan keseimbangan, power raider.
4	ABK dengan gangguan motorik	Kartu abjad, kartu kata, kartu kalimat, torso seluruh badan, geometri sharpe, menara gelang, menara segi tiga, gelas rasa, botol aroma, abacus dan washer, papan pasak, kotak bilangan.
5	Tunalaras	Animal maching games, sand pits, konsentrasi mekanik, animal puzzle, fruits puzzle, rebana, flute, torso, constructive puzzle, organ.
6	Anak berbakat	Buku paket, buku referensi, buku pelengkap, buku bacaan, majalah, Koran, internet, modul,lembar kerja, computer, VCD, museum, perpustakaan, TV, OHP, chart, dsb.
7	Kesulitan belajar	Disleksia : kartu abjad, kartu kata, kartu kalimat Disgrafia : kartu abjad, kartu kata, kartu kalimat, balok bilangan Diskalkulia : balok bilangan, pias angka, kotak bilangan, papan bilangan.
8	Autis	Kartu huruf, kartu kata, kartu angka, kartu kalimat, konsentrasi mekanik, computer, menara segi tiga, menara gelang, fruit puzzle, constuktiv puzzle
9	Tunaganda	Disesuaikan dengan karakteristik kelainannya
10	HIV AIDS	Disesuaikan dengan kondisi anak, berat ringan penyakit, dan setting pelayanan pendidikan
11	Korban Penyalahgunaan Narkoba	Disesuaikan dengan kondisi anak, berat ringan penyakit, dan setting pelayanan pendidikan
12	Indigo	Digunakan media seperti anak pada umumnya.

1. Tunanetra

Tunanetra adalah seseorang yang memiliki hambatan dalam penglihatan atau tidak berfungsinya indera penglihatan. Tunanetra memiliki keterbatasan dalam penglihatan antara lain:

- 1) Tidak dapat melihat gerakan tangan pada jarak kurang dari 1 meter.
- 2) Ketajaman penglihatan 20/200 kaki yaitu ketajaman yang mampu melihat suatu benda pada jarak 20 kaki.
- 3) Bidang penglihatannya tidak lebih luas dari 20°.

Tunanetra berdasarkan kemampuan daya penglihatan antara lain:

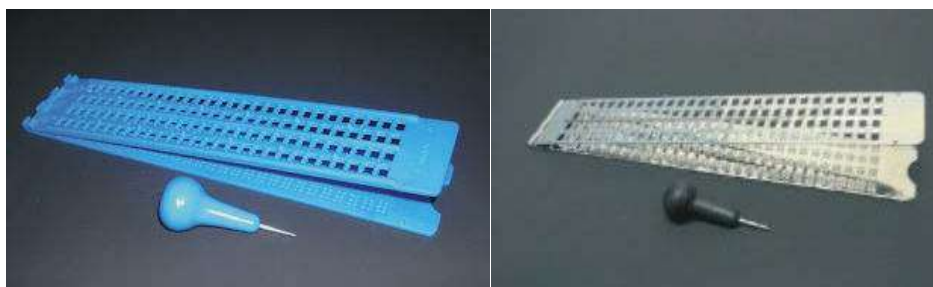
- 1) Tunanetra ringan (*defective vision/low vision*); yakni mereka yang memiliki hambatan dalam penglihatan akan tetapi mereka masih dapat mengikuti program-program pendidikan dan mampu melakukan pekerjaan atau kegiatan yang menggunakan fungsi penglihatan.
- 2) Tunanetra setengah berat (*partially sighted*); yakni mereka yang kehilangan sebagian daya penglihatan, hanya dengan menggunakan kaca pembesar mampu mengikuti pendidikan biasa atau mampu membaca tulisan yang bercetak tebal.
- 3) Tunanetra berat (*totally blind*); yakni mereka yang sama sekali tidak dapat melihat.

Alat atau media yang dibutuhkan oleh anak tunanetra antara lain:

Alat Bantu Pembelajaran/Akademik

Alat pendidikan khusus anak tunanetra antara lain pada gambar berikut ini:

- a. Reglet plastik kecil dan pena & Reglet stainless kecil dan pena



- b. Reglet stainless besar dan pena & Keyboard Braille



c. *Abacus* dan Penggaris Braille



d. Alat berhitung permulaan dan Penggaris busur derajat Braille



e. Jam peraga dan Meteran Braille



f. Kotak berhitung Braille & Papan baca dan tulis Braille (*Braille text*)



g. Buku-buku dengan huruf Braille dan Botol aroma



2. Tunarungu

Secara fisik anak tunarungu tidak berbeda dengan anak dengar pada umumnya. Orang akan mengetahui bahwa anak penyandang ketunarunguan pada saat berbicara tanpa suara atau dengan suara yang kurang atau tidak jelas artikulasinya atau bahkan tidak berbicara sama sekali, mereka hanya berisyarat.

Ketunarunguan yang berdampak kepada kemiskinan bahasa dan hambatan dalam berkomunikasi, dianggap menyulitkan orang lain termasuk dalam layanan pendidikannya. Hal ini dapat dibuktikan terutama di Indonesia, hingga kini layanan pendidikan bagi anak tunarungu sebagian besar bersifat segregatif, yaitu pelayanan pendidikan bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus yang terpisah dari satuan pendidikan pada umumnya.⁵ Wujud dari pendidikan segregatif ini adalah yang lazim dikenal Sekolah Khusus (SKh) atau Sekolah Luar Biasa (SLB).

Karakteristik Ketunarunguan anak tunarungu antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan verbal (verbal IQ) anak tunarungu lebih rendah dibandingkan kemampuan verbal anak mendengar.
- b. Namun kemampuan IQ anak tunarungu sama dengan anak mendengar.
- c. Daya ingat jangka pendek anak tunarungu lebih rendah daripada anak mendengar terutama pada informasi yang bersifat suksesif atau berurutan.
- d. Namun pada informasi serempak antara anak tunarungu dan anak mendengar tidak ada perbedaan.
- e. Daya ingat jangka panjang hampir tidak ada perbedaan, walaupun prestasi akhir biasanya tetap lebih rendah.⁶

Alat Pendidikan Khusus Berhubung dengan ketulian yang diderita, maka sangat diperlukan alat bantu khusus untuk meningkatkan potensi yang masih dapat diperbaiki dan dikembangkan terutama masalah komunikasi baik dengan menggunakan bahasa lisan maupuntulisan.⁷ Kebutuhan minimal alat kebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa untuk anak-anak tunarungu antara lain:

- a. Audiometer

Yaitu alat penelitian yang dapat mengukur segala aspek dari pendengaran seseorang. Dengan audiometer dapat dibuat sebuah audigram yang dapat memberitahukan angka dari sisa pendengaran anak.



- b. Alat bantu mendengar (*Hearing Aid*)

Dengan mempergunakan alat bantu dengar (*hearing aid*) perorangan dan alat bantu dengan (*group hearing aid*) kelompok, anak-anak tunarungu diberikan latihan mendengar. Latihan-latihan tersebut dapat diberikan secara individual atau secara kelompok.

⁵ Dasmiah, *Model Manajemen Pelayanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Deepublish, 2021).

⁶ Dasmiah.

⁷ Rafael Lisinus Pastiria Sembiring, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020).



c. Cermin

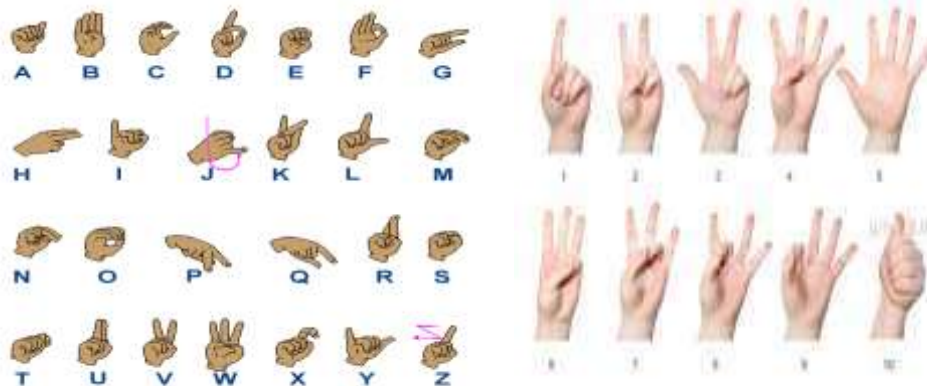
Untuk memberikan contoh-contoh ucapan dengan artikulasi yang baik diperlukan sebuah cermin. Dengan bantuan cermin kita dapat menyadarkan anak terhadap posisi bicara yang kurang tepat. Dengan bantuan cermin kita dapat mengucapkan beberapa contoh konsonan, vokal dan kata-kata atau kalimat dengan baik.



d. Miniatur benda dan Menara Lingkaran



e. Finger Alphabet and Number System (Isyarat Bahasa Indonesia/SIBI)



3. Tunagrahita

American Association on Mental Deficiency (AAMD) mendefinisikan tunagrahita sebagai kelainan:

- a. Meliputi fungsi intelektual umum di bawah rata-rata (Subaverage), yaitu IQ 84 ke bawah berdasarkan tes.
- b. Muncul sebelum usia 16 tahun.
- c. Menunjukkan hambatan dalam perilaku adaptif.

Sedangkan pengertian tunagrahita menurut *Japan League for Mentally Retarded* adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi intelektualnya lamban, yaitu IQ 70 kebawah berdasarkan tes inteligensi baku.
- b. Kekurangan dalam perilaku adaptif.
- c. Terjadi pada masa perkembangan, yaitu antara masa konsepsi hingga usia 18 tahun.

Dari karakteristik tunagrahita tersebut di atas, tunagrahita memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

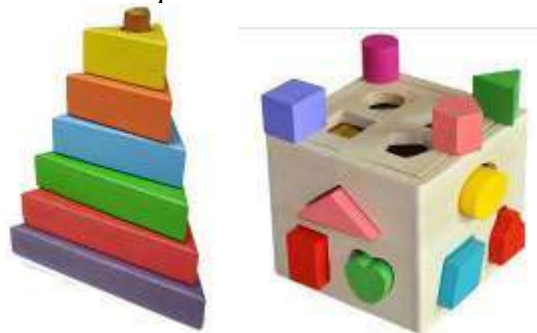
- a. Keterbatasan dalam memahami konsep yang bersifat abstrak.
- b. Keterbatasan dalam mamahami pembelajaran yang bersifat teoritis.
- c. Mudah merasakan kejenuhan dalam pembelajaran
- d. Keterbatasan dalam hal interaksi sosial.
- e. Memiliki usia kronologis yang lebih tua dibandingkan usia mentalnya.
- f. Pada umumnya memiliki limit dalam hal kemampuan kognitif untuk menerima pembelajaran yang bersifat akademis disebabkan oleh rendahnya IQ.

Alat atau media yang dibutuhkan oleh anak tunagrahita antara lain:

- a. Gradasi Balok 2 dan Silinder 2



- b. Menara segitiga dan *Box Shape*



- c. Puzzle Binatang dan Puzzle Konstruksi



4. Tunadaksa

Tunadakasa berasal dari kata “ tuna “ yang berarti rugi (kurang) dan “daksa“ berarti tubuh. Dalam banyak literatur cacat tubuh atau kerusakan tubuh tidak terlepas dari pembahasan tentang kesehatan sehingga sering dijumpai judul “Physical and Health Impairments“ kerusakan atau gangguan fisik dan kesehatan. Hal ini disebabkan karena seringkali terdapat gangguan kesehatan. Sebagai contoh, otak adalah pusat kontrol seluruh tubuh manusia.⁸ Apabila ada sesuatu yang salah pada otak (luka atau infeksi), dapat mengakibatkan sesuatu pada fisik atau tubuh, pada emosi atau terhadap fungsi-fungsi mental, luka yang terjadi pada bagian otak baik sebelum, pada saat, maupun sesudah kelahiran, menyebabkan retardasi dari mental (tunagrahita).⁹ Pada dasarnya kelainan pada anak tunadaksa dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar, yaitu (1) kelainan pada sistem serebral (*Cerebral System*), dan (2) kelainan pada sistem otot dan rangka (*Musculus Skeletal System*).

Ditinjau dari aspek psikologis, anak tunadaksa cenderung merasa malu, rendah diri dan sensitif, memisahkan diri dari lingkungan. Disamping karakteristik tersebut terdapat beberapa problema penyerta bagi anak tunadaksa antara lain:

1. Kelainan perkembangan (intelektual)
2. Gangguan pendengaran
3. Gangguan penglihatan
4. Gangguan taktik dan kinestetik
5. Gangguan persepsi
6. Gangguan emosi

Pelayanan terapi yang diperlukan anak tunadaksa antara lain:

1. Latihan wicara (speech Therapy)
2. Fisioterapi
3. Occupational therapy
4. Hydro therapy

Alat atau media pembelajaran yang dibutuhkan oleh anak tunadaksa antara lain:

- a. *Cabinet geometri insert* dan *Tactile board set*

⁸ Dasmiah, *Model Manajemen Pelayanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*.

⁹ Irdamurni, *Pendidikan Inklusif Solusi dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta: Kencana, 2019).



b. *Color sorting box* dan *Collor sorting insert*



c. Kolam bola-bola dan Bola besar



5. Tunalaras

Anak tunalaras, yang dimaksud disini adalah anak yang mengalami hambatan atau kesulitan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial, bertingkah laku menyimpang dari norma-norma yang berlaku dan dalam kehidupan sehari-hari sering disebut anak nakal sehingga dapat meresahkan (mengganggu) lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Alat atau Media Pembelajaran

a. Puzzle (untuk melatih memecahkan masalah)



b. Hoopla (untuk latihan koordinasi mata dan tangan)



c. *Matching game* (untuk melatih mencocokkan)



6. Autis

Autisme adalah gangguan perkembangan yang terjadi pada anak yang mengalami kondisi menutup diri. Gangguan ini mengakibatkan anak mengalami keterbatasan dari segi komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku “Sumber dari Pedoman Pelayanan Pendidikan Bagi Anak Austistik”. Autisme merupakan salah satu gangguan perkembangan fungsi otak yang bersifat pervasif (inco) yaitu meliputi gangguan kognitif, bahasa, perilaku, komunikasi, dan gangguan interaksi sosial. Sikap anak autistik antara lain :

- 1) Menarik diri
- 2) Seolah-olah tidak mendengar (*acuh tak acuh/tambeng*)
- 3) Dapat melakukan perintah tanpa respon bicara
- 4) Asik berbaring atau bermain sendiri selama berjam-jam.
- 5) Lebih senang menyendiri
- 6) Hidup dalam alam khayal (*bengong*)
- 7) Konsentrasi kosong
- 8) Menggigit-gigit benda
- 9) Menyakiti diri sendiri
- 10) Sering tidak diduga-duga memukul teman.
- 11) Menyenangi hanya satu/terbatas jenis benda mainan
- 12) Sering menangis/tertawa tanpa alasan
- 13) Bermasalah tidur/tertawa di malam hari
- 14) Memukul-mukul benda (meja, kursi)
- 15) Melakukan sesuatu berulang-ulang (menggerak-gerakkan tangan, mengangguk-angguk dsb).
- 16) Kurang tertarik pada perubahan dari rutinitas

Media Pembelajaran untuk Anak Autis : educard, memory game, smart card, finger spacer, reading tracker, dll.

7. Anak Berbakat

Anak-anak berbakat ialah mereka yang diidentifikasi oleh ahli sebagai anak yang mempunyai potensi dan prestasi unggul. Sifat multidimensional keberbakatan dikemukakan melalui teorinya yang disebut “Three Dimensional Model” atau Three-Ring Conception tentang keberbakatan. Keberbakatan mencakup tiga dimensi yang saling berkaitan, yaitu kecakapan di atas rata-rata, kreativitas dan komitmen pada tugas. Secara lebih rinci dikemukakanlah ciri anak berbakat sebagai berikut:

1. Membaca pada usia lebih muda.
2. Membaca lebih cepat dan lebih banyak.
3. Memiliki perbendaharaan kata yang luas.
4. Mempunyai rasa ingin tahu yang kuat.
5. Mempunyai minat yang luas, juga terhadap masalah orang dewasa.
6. Mempunyai inisiatif, dapat bekerja sendiri.
7. Menunjukkan keaslian (orisinalitas) dalam ungkapan verbal.
8. Memberi jawaban-jawaban yang baik.
9. Dapat memberikan banyak gagasan.
10. Luwes dalam berpikir.

Alat atau media pembelajaran untuk anak berbakat adalah sebagai berikut:

- 1) Test intelegensi WISC-R
- 2) Test intelegensi Stanford Binet
- 3) Cognitive Ability Test
- 4) Differential Aptitude Test
- 5) Buku-buku perpustakaan
- 6) Internet/ICT (komputer)
- 7) CD, VCD, DVD, OHP
- 8) Kaset Rekaman
- 9) Slide Proyektor, LCD

8. Berkesulitan dan Lamban Belajar

Kesulitan belajar siswa mencakup pengetahuan yang luas, diantaranya: (1) learning disorder; (2) learning disfunction; (3) underachiever; (4) slow learner, dan (5) learning diasibilities. Di bawah ini akan diuraikan dari masing-masing pengertian tersebut.

Learning Disorder atau kekacauan belajar adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Contoh : siswa yang sudah terbiasa dengan olah raga keras seperti karate, tinju dan sejenisnya, mungkin akan mengalami kesulitan dalam belajar menari yang menuntut gerakan lemah-gemulai.

Learning Disfunction merupakan gejala dimana proses belajar yang dilakukan siswa tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya siswa tersebut tidak menunjukkan adanya subnormalitas mental, gangguan alat pria, atau gangguan psikologis lainnya. Contoh: siswa yang memiliki postur tubuh yang tinggi atletis dan sangat cocok menjadi atlet bola voli, namun karena tidak pernah dilatih bermain bola voli, maka dia tidak dapat menguasai permainan voli dengan baik.

Under Achiever mengacu kepada siswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah. Contoh: siswa yang telah dites kecerdasannya dan menunjukkan tingkat kecerdasan tergolong sangat unggul (IQ= 130–140), namun prestasi belajarnya biasa-biasa saja atau malah sangat rendah. Slow Learner atau lambat belajar adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

Learning Disabilities atau ketidakmampuan belajar mengacu pada gejala dimana siswa tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektualnya. Media pembelajaran yang digunakan untuk anak yang mengalami masalah lamban dan berkesulitan belajar sama dengan media belajar yang digunakan anak tunagrahita.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan, dapat diambil kesimpulan bahwa ABK adalah anak yang memiliki perbedaan-perbedaan baik perbedaan interindividual maupun intraindividual yang signifikan, dan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan, sehingga untuk mengembangkan potensinya dibutuhkan layanan khusus atau media pembelajaran khusus, seperti Tunanetra : peta timbul, radio, audio, penggaris braille, blokies, papan baca, model anatomi mata, meteran braille, puzzle buah-buahan, talking watch, kompas braille, botol aroma, bentuk-bentuk geometri, tape recorder. Tunarungu : Foto-foto, video, kartu huruf, kartu kalimat, anatomi telinga, miniatur benda, finger alphabet, model telinga, torsosetengah badan, puzzle buah-buahan, puzzle binatang, puzzle konstruksi, silinder. Tunagrahita : Gradasi kubus, gradasi balok, silinder, menara gelang, kotak silinder, multi indra, puzzle binatang, puzzle konstruksi, puzzle bola, boks sortor warna, geometri tiga dimensi, papan geometri, konsentrasi mekanik, puzzle set, abacus, papan bilangan. Tunadaksa : Kartu abjad, kartu kata, kartu kalimat, torso seluruh badan, geometri sharpe, menara gelang. Tunalaras : animal matching games, sand pits, konsentrasi mekanik, animal puzzle, fruits puzzle. Autis : Kartu huruf, kartu kata, kartu angka, kartu kalimat, konsentrasi mekanik, computer, menara segi tiga. Anak berbakat : buku paket, buku referensi, buku pelengkap, buku bacaan, majalah, Koran, internet, modul, lembar kerja, computer. Dan anak kesulitan belajar : kartu abjad, kartu kata, kartu kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dasmiah. *Model Manajemen Pelayanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Irdamurni. *Pendidikan Inklusif Solusi dalam Mendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Mais, A. *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jombang: Pustaka Abadi, 2016.

- Meimulyani, C. *Media Pembelajaran Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Luxima Metro Media, 2013.
- Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Sembiring, Rafael Lisinus Pastiria. *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.